

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk saling berhubungan satu sama lainnya, dan ini dilakukan melalui komunikasi, baik komunikasi verbal maupun nonverbal.

Komunikasi juga berlangsung pada lingkungan pendidikan. Komunikasi di dunia pendidikan merupakan dunia yang memerlukan kegiatan dan proses komunikasi. Seperti komunikasi antara kepala sekolah dan guru, komunikasi guru dan guru lainnya, komunikasi antara guru dan peserta didik, serta komunikasi satuan pendidikan dan orangtua peserta didik atau juga warga masyarakat secara umum dan luas.

Pada umumnya pendidikan berlangsung secara berencana. Komponen yang terlibat dalam proses komunikasi pendidikan melibatkan manusia yaitu, guru sebagai pemberi pesan(encoder) dan peserta didik sebagai penerima pesan(decoder). Baik guru maupun peserta didik merupakan pelaku utama dalam proses pembelajaran. Kedua pelaku tersebut menjalankan peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilangsungkan di kelas atau di sekolah. Oleh sebab itu keduanya harus terjalin relasi dan komunikasi edukasi yang baik.

Ada banyak strategi yang dapat dipilih guru dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat digunakan, adalah strategi pembelajaran berbasis proyek "*Project Based Learning*". Model komunikasi

efektif guru, penting untuk capaian tujuan pembelajaran.

Berdasarkan Keputusan Mendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran dan Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset dan Teknologi Dirjen GTK No. 1919/ BI.B5 / GT.01.03/ 2022 tanggal 19 April 2022 tentang langkah-langkah Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM), akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023 untuk jenjang PAUD, kelas 1, kelas 4, kelas 7 atau kelas 10 sesuai jalur IKM Mandiri dengan pilihan Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, atau Mandiri Berbagi.

Kurikulum Merdeka ini dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial, dan pengembangan karakter, serta kompetensi peserta didik. Salah satu karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah pembelajaran berbasis proyek "*Project Based Learning*" untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Profil Pelajar Pancasila.

"Proyek penguatan profil pelajar Pancasila menggunakan pendekatan *Project Based Learning*. Melalui Proyek ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam profil pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2021: 6).

"*Project Based Learning*" melalui pendekatan proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) ini, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk "mengalami pengetahuan" sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Selain itu, proyek ini

dapat menginspirasi peserta didik untuk memberikan kontribusi dan dampak bagi lingkungan sekitarnya.

Profil Pelajar Pancasila, yaitu Pelajar dengan Profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan nasional. Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila yang meliputi enam kompetensi yang dirumuskan sebagai Dimensi Kunci, antara lain: 1. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2. Berkebhinekaan Global, 3. Bergotong royong, 4. Mandiri, 5. Bernalar kritis, dan 6. kreatif.

Adapun karakteristik "*Project Based Learning*" di antaranya, yaitu peserta didik dihadapkan pada masalah konkret, mencari solusi, dan mengerjakan proyek dalam tim untuk mengatasi masalah tersebut. Peserta didik tidak hanya memahami konten tetapi juga menumbuhkan keterampilan bagaimana berperan di masyarakat. Keterampilan yang ditumbuhkan dalam proyek ini di antaranya keterampilan komunikasi dan presentasi, keterampilan manajemen organisasi dan waktu, keterampilan penelitian dan penyelidikan, keterampilan penilaian diri dan refleksi, partisipasi kelompok dan kepemimpinan, serta pemikiran kritis.

Tahapan-tahapan pembelajaran berbasis proyek, adalah pengenalan masalah (pertanyaan), mendesain perencanaan proyek, penyusunan jadwal proyek, pelaksanaan dan monitoring, menguji hasil (presentasi proyek), serta evaluasi dan refleksi. Guru bertindak sebagai fasilitator, mendampingi, serta

memberikan arahan dan motivasi bagi peserta didik dalam pelaksanaan proyek tersebut, khususnya saat mereka mengalami kesulitan.

Menyadari betapa pentingnya program pemerintah melalui implementasi kurikulum merdeka(IKM), SMP Negeri 15 Bandung siap mendukung dan menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pilihan Mandiri Berubah yang mulai diberlakukan pada bulan Juli tahun pelajaran 2022/2023. SMP Negeri 15 kota Bandung berkomitmen untuk mensukseskan program tersebut dengan strategi komunikasi yang efektif.

Melalui strategi komunikasi yang efektif, guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didiknya. Sesuai dengan yang diungkapkan Yosol Iriantara dan Usep Syaripudin dalam buku Komunikasi Pendidikan mengatakan bahwa ;

“komunikasi dan relasi antara guru dan peserta didik merupakan prasyarat utama terciptanya keberhasilan proses pembelajaran. Penentuan Strategi komunikasi dalam pembelajaran yang tepat harus ditentukan oleh guru, setelah menyusun materi pembelajaran dan menetapkan tujuan pembelajaran. Strategi komunikasi ini menetapkan peran guru dan peserta didik serta apa yang akan mereka lakukan selama proses pembelajaran. (Yosal Iriantara dan Usep Syaripuddin, 2013:72 dan 75).

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Dan untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak hanya berfungsi sebagai petunjuk satu arah melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Melalui taktik atau strategi komunikasi yang efektif, guru sebagai tenaga pendidik diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didiknya. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pemahaman

berasal dari kata paham yang mempunyai arti paham, mengerti. Sedangkan pemahaman mempunyai arti proses, perbuatan, cara memahami atau memahamkan. Pemahaman merupakan proses berpikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berpikir. Pemahaman merupakan proses, perbuatan dan cara memahami. Pemahaman adalah tingkatan kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hafal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai: **Strategi Komunikasi Guru Dalam Meningkatkan Pemahaman *Project Based Learning* Bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari beberapa penjelasan yang telah peneliti uraikan pada latar belakang masalah penelitian di atas, peneliti dapat membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

### **1.2.1 Rumusan Masalah Makro**

Sesuai dengan latar belakang penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya,

maka peneliti menempatkan rumusan masalah makro dalam penelitian ini, adalah;

”Bagaimana Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman “*Project Based Learning*” bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung?”

### **1.2.2 Rumusan Masalah Mikro**

Berdasarkan pada judul penelitian di atas dan rumusan masalah yang telah ditentukan berdasarkan latar belakang masalah penelitian, maka peneliti menetapkan rumusan masalah mikro dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan strategi komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman *Project Based Learning* Bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung?”
2. Bagaimana pelaksanaan strategi komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman *Project Based Learning* Bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung?”
3. Bagaimana pelaksanaan monitoring strategi komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman *Project Based Learning* Bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung?”
4. Bagaimana pelaksanaan evaluasi strategi komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman *Project Based Learning* Bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung?”

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menjelaskan secara mendalam mengenai permasalahan yang diteliti, yaitu strategi komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman “*Project Based Learning*” bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah mikro yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan strategi komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman “*Project Based Learning*” bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan strategi komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman “*Project Based Learning*” bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan monitoring strategi komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman *Project Based Learning* Bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui pelaksanaan Evaluasi strategi komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman “*Project Based Learning*” bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian di atas. Adapun kegunaan peneli-

tian, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

#### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Kegunaan secara teoritis dari penelitian ini, diharapkan dapat membantu dalam pengembangan pengetahuan (sains). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah dan sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan yang umumnya berhubungan dengan ilmu komunikasi.

#### **1.4.2 Kegunaan Praktis**

diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini merupakan sebuah aplikasi ilmu yang selama studi diterima secara teori dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang ilmu komunikasi khususnya konsentrasi Humas. Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam hal menganalisis permasalahan dan mencari jawaban atas sebuah masalah. Peneliti membahas mengenai Strategi Komunikasi Guru dalam Meningkatkan Pemahaman “*Project Based Learning*” bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung.

##### **2. Bagi Akademik**

Penelitian ini secara praktis berguna bagi Mahasiswa Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) secara umum, dan mahasiswa Ilmu

Komunikasi Konsentrasi Humas secara khusus sebagai literatur, terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama mengenai Ilmu Komunikasi melalui pemanfaatan strategi komunikasi Guru dalam meningkatkan pemahaman “*Project Based Learning*” bagi Peserta Didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung.

### **3. Bagi SMP Negeri 15 Kota Bandung**

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang. Selain itu, penelitian ini diharapkan sebagai bahan evaluasi untuk SMP Negeri 15 Kota Bandung sehubungan dengan pelaksanaan strategi komunikasi guru dalam meningkatkan pemahaman “*Project Based Learning*” melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila bagi peserta didik Kelas 7 SMP Negeri 15 Kota Bandung Tahun Pelajaran 2022/2023.